



STUDI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA BATU KAPAL KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Yurnia Alex Sander¹, Sri Mariya²
Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Email: yurniaalexander918@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal pada objek wisata Goa Batu Kapal, menjelaskan faktor eksternal pada Objek Wisata Goa Batu Kapal, menjelaskan pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal yang dilakukan di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif informan. Dari Dinas Pariwisata, Camat dan Wali Nagari Sungai Kunyit Barat. Hasil penelitian menunjukkan identifikasi faktor internal sebagai pendukung dan penghambat pengembangan Objek Wisata tersebut. Identifikasi faktor eksternal adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal. Faktor penghambatnya adalah ancaman (*threats*), dimana Goa Batu akses masuk ke area wisata goa masih sangat buruk kondisinya masih berlumpur dan berlubang dan juga jembatan penghubung antara goa satu dengan goa lainnya sudah mulai rapuh, selain itu kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap wisatawan yang akan berujung jika terjadi hujan dipastikan tidak akan ada wisatawan yang berkunjung ke Goa Batu Kapal. Pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal yang pertama akses, pengembangan dari segi akses agar dapat memperbaiki jalan yang berlubang dan memberikan petunjuk arah yang mudah untuk dipahami, kedua Akomodasi yang dibutuhkan untuk Objek Wisata Goa Batu Kapal seperti hotel, *homestay*, atau losmen.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan Objek Wisata, Pariwisata, Goa Batu Kapal*

Abstract

This study aims to determine the internal factors of the Batu Kapal Goa tourism object, explain the external factors in the Batu Kapal Goa Tourism Object, explain the development of the Batu Kapal Goa Tourism Object which will be carried out in the future. The method used in this research is the informant qualitative research method. From the Tourism Office, Sub-District Head and Wali Nagari Sungai Kunyit Barat. The results of the study indicate the identification of internal factors as supporting and inhibiting the development of the tourism object. The inhibiting factor is threats (*threats*), where Batu Caves access to the cave tourist area is still very bad, the conditions are still muddy and perforated and also the connecting bridge between one cave and other caves has begun to be fragile, besides that weather conditions are very influential on tourists who will stand tall. if it rains, it is certain that there will be no tourists visiting Batu Kapal Cave. Development of Goa Batu Kapal Tourism Object, the first is access, development in terms of access in order to repair potholes and provide directions that are easy to understand, secondly the accommodation needed for Goa Batu Kapal Tourism Object such as hotels, homestays, or inns,

Keywords: *Tourism Object Development Strategy, Tourism, Batu Kapal Cave*

¹Latar belakang penulis pertama

²Latar belakang penulis ke dua dan ketiga (nama beserta gelar)

Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata. Pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata (*demand*) yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan fokus promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (*supply*). Menurut Yoeti (1997) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi alat untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Terkait dengan Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat luas. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu fokus pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Kabupaten Solok Selatan banyak memiliki potensi beragam objek wisata seperti Objek Wisata Goa Batu Kapal yang cukup menarik yang bisa diandalkan untuk dikembangkan sebagai objek wisata perdesaan. Pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal di Kabupaten Solok Selatan akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, pengembangan objek wisata perdesaan di Kabupaten Solok Selatan secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan perekonomian masyarakat. Maka dari itu Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Studi Pengembangan Objek Wisata Gua Batu Kapal Di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”.

METODE PELAKSANAAN

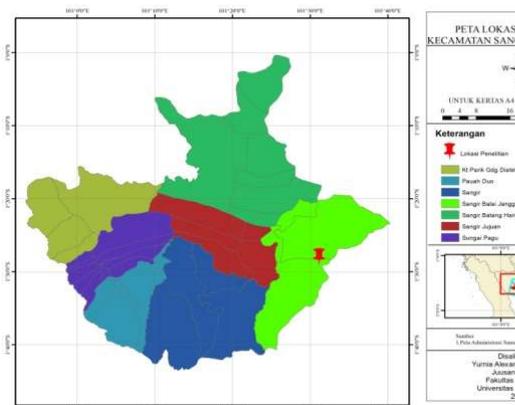
Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. metode penelitian kualitatif merupakan penelitian tidak mengadakan perhitungan atau menggunakan angka-angka.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2010:4).

Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan Dinas Pariwisata, masyarakat, alim ulama, serta wali nagari. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS 2021), Bappeda dan Dinas Pariwisata, kantor wali nagari. Selanjutnya untuk menentukan strategi pengembangan obek wisata dilakukan analisis SWOT (*Strengths/* kekuatan, *Weakness/* kelemahan, *Opportunities/* peluang, dan *Threats/Ancaman*).

Lokasi dan Waktu Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Subjek Penelitian dilakukan di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan objek wisata Goa Batu Kapal.

Informan Penelitian

Informan yang akan diteliti atau diambil atau yang dijadikan sebagai pemberi informasi dalam penelitian, jumlah informan tidak ditentukan karena -waktu sesuai dengan fakta dilapangan data dapat diperoleh sewaktu. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas pariwisata, camat, wali nagari, penggaet wisata, dan masyarakat yang tinggal dikawasan objek wisata Goa Batu Kapal yang merasa tahu dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* maksudnya peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

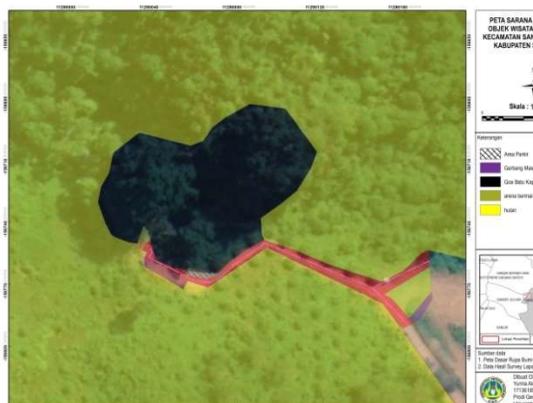
Teknik dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang telah diperoleh baik data primer dan sekunder selanjutnya akan di analisis dengan melakukan tahapan atau prosedur reduksi data, model data (*data display*), klasifikasi data dan kesimpulan. Sehingga diperoleh strategi pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal. Analisis tapak juga digunakan untuk menggambarkan keadaan atau situasi yang ada dikawasan Goa Batu Kapal melalui peta. Peta yang digunakan seperti peta ketersediaan lahan, view disekitar goa, peta kawasan yang harus dijaga kelestarian di sekitar goa, peta penampang melintang objek, dan peta perencanaan objek wisata Goa Batu Kapal.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Kunyit Barat Merupakan Nagari yang berada di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Secara astronomis Nagari Sungai Kunyit Barat terletak pada $1^{\circ} 20' 00''$ LS - $1^{\circ} 40' 00''$ LS dan $101^{\circ} 25' 00''$ BT - $101^{\circ} 40' 00''$ BT. Nagari Sungai Kunyit Barat merupakan salah satu nagari yang terdiri dari empat nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Sangir Balai Janggo

(Kantor Wali Nagari Sungai Kunyit Barat). Peneliti menemukan sarana dan prasarana objek wisata Goa Batu Kapal di Kecamatan Sangir Balai Janggo terdiri dari tempat warung kuliner, WC, tempat ibadah, gazebo, bak sampah, dan jalan masuk. Banyak dari sarana dan prasarana tersebut kurang layak dan kurang terjaga kondisinya. Berikut adalah analisis kriteria minimal sarana dan prasarana serta ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata Goa Batu Kapal :



Gambar 2. Peta ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata Goa Batu Kapal

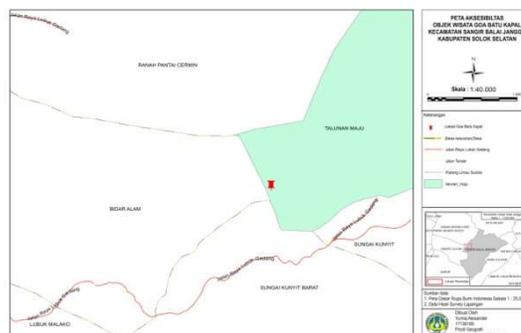
1. Objek Wisata

Terdapat objek wisata Goa Batu Kapal memiliki pemandangan indah serta suasana yang masih asri ditumbuhi pohon dan memiliki bentuk Goa yang indah apabila cahaya masuk ke dalam warna Goa akan seketika berubah. Pada objek wisata Goa Batu Kapal pengunjung bisa melakukan aktivitas

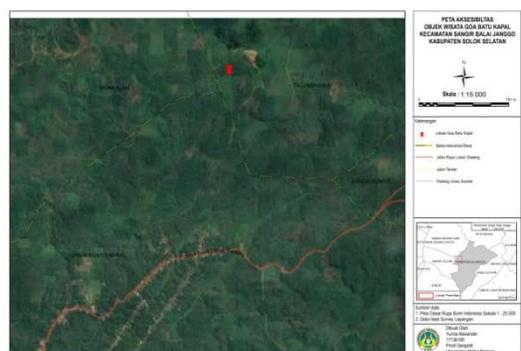
mengelilingi Goa dan menikmati pemandangan Goa serta bisa menikmati kuliner yang disediakan masyarakat setempat

2. Akses

Objek wisata Goa Batu Kapal memiliki akses jalan masih tanah dan bebatuan mulai dari gerbang masuk sampai ke lokasi objek wisata Goa Batu Kapal. Akses jalan yang masih buruk dan berlumpur yang menyulitkan kendaraan wisatawan untuk melewati jalan tersebut. Lebar jalan sekitar 3 meter dengan samping kanan dan kiri kebun sawit.



Gambar 3. Peta Akses Jalan Menuju Goa Batu Kapal



Gambar 4. Peta Akses Jalan Menuju Goa Batu Kapal Dilihat Dari Citra

3. Akomodasi

Peneliti belum menemukan sarana akomodasi seperti hotel, wisma, homestay, losmen dan lain-lain. Perlu sarana akomodasi bertujuan untuk wisatawan luar daerah, wisatawan mancanegara yang ingin menginap di sekitaran objek wisata Goa Batu Kapal

4. Fasilitas

Belum tersedianya pusat informasi dan plang informasi sehingga menyulitkan bagi wisatawan yang ingin mengetahui informasi terkait objek wisata Goa Batu Kapal. Sedangkan untuk pemadam kebakaran berada di jalan Lubuak Malako cukup jauh dari objek wisata

5. Transportasi

Transportasi menuju objek wisata Goa Batu Kapal belum ada kendaraan umum masuk ke dalam lokasi Goa, kebanyakan wisatawan yang mengunjungi Goa menggunakan kendaraan pribadi.

6. Catering Service

Kecamatan Sangir Balai janggo tepatnya di Sungai Kunyit banyak terdapat warung makan sehingga memudahkan wisatawan untuk berkuliner di sekitar objek wisata.

7. Aktivitas Rekreasi

Aktivitas yang dapat dilakukan di objek wisata Goa Batu Kapal adalah bersantai

menikmati pemandangan dan berfoto-foto.

8. Perbelanjaan

Di Jalan Sungai Kunyit banyak penduduk yang bermata pencarian pedagang baik pedagang barang harian, pakaian, makanan, dan lain-lain.

9. Komunikasi

Kecamatan Sangir Balai Janggo sudah dijangkau oleh jaringan telepon maupun jaringan yang mampu mengakses internet. Terdapat beberapa konter cellular di Sungai Kunyit menyediakan paket data dan pulsa.

10. Sistem Perbankan

Adanya bank BRI, bank Nagari di jalan raya Lubuk Malako merupakan kemudahan untuk masyarakat dan pengunjung objek wisata Goa Batu Kapal.

11. Kesehatan

Adanya klinik Lubuk Malako beserta ruangan IGD yang berada di Kecamatan Sangir Balai Janggo.

12. Keamanan

Keamanan objek wisata Goa Batu Kapal terdiri dari para pemuda setempat dan adanya petugas beserta pos keamanan yang bertugas untuk pengawasan goa serta adanya rambu-rambu peringatan dan palang petunjuk.

13. Kebersihan

Goa Batu Kapal hanya memiliki dua bak sampah yang berfungsi sebagai tempat penampung segala sumber sampah, baik sampah dari pengunjung dan pedagang. Letak bak sampah pada Goa batu Kapal adalah di depan goa samping kanan dan kiri goa.

14. Sarana Ibadah

Kondisi mushola cukup layak dengan luas bangunan 5x5 m², ruangan yang bersih serta dilengkapi dengan perlengkapan shalat, fasilitas air wudhu dan MCK dekat dengan letak mushola.

15. Sarana Olahraga

Objek wisata Goa Batu Kapal belum mempunyai sarana olahraga, sarana olahraga yang cocok dibuat disekitar goa seperti panjat tebing atau permainan flying fox. Berikut adalah hasil analisis SWOT.

Pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal berdasarkan analisis SWOT :

A. Kekuatan (*Strengths*)

1. Kondisi fisik yang merupakan perbukitan batu memiliki lorong dan ruangan-ruangan yang besar, luas, lebar, ditumbuhi pohon-pohon besar
2. Keindahan alam Goa yang masih alami dan sejuk.
3. Papan nama (name tag) bertuliskan "Objek Wisata Goa

Batu Kapal" untuk spot foto para wisatawan.

4. Terdapat warung kuliner dengan pondok serta tenda atau gazebo tempat bersantai

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Fasilitas yang ada tidak tertata dengan rapi.
3. Tidak ada lahan parkir.
4. Kondisi jalan masih berlumpur dan berlubang
5. Tidak ada inisiatif dalam pengelolaan objek wisata lebih lanjut.
6. Terbatasnya kerja sama antara pengelola dengan Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Goa Batu Kapal.
7. Tidak ada anggaran dana dalam pengembangan objek wisata.

C. Peluang (*Opportunities*)

1. Banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan. Seperti, piknik, dan menelusuri keindahan goa.
2. Adanya event tahunan.
3. Pedagang memberikan kemudahan bagi wisatawan yang ingin membeli jajanan yang disediakan.
4. Masyarakat perkotaan yang jenuh, mencari tempat wisata untuk bersantai.

5. Bandara Internasional Minangkabau menjadi pintu gerbang untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata dari luar daerah.

D. Ancaman (Threats)

1. Wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Cuaca yang buruk.
3. Rawan runtuhnya tebing goa

Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal :

A. Strategi ISO (*Strenght and Opportunities*)

1. Menjaga keindahan Goa Batu Kapal.
2. Menjaga dan meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata.
3. Menambah taman bermain di sekitaraan goa
4. Menjaga kebersihan makanan yang di jual para pedagang

B. Strategi IWO (*Weakness and Opportunities*)

1. Menyediakan tong sampah di setiap sudut Goa dan tempat makan para pengunjung
2. Memperbaiki dan menambah jumlah penampungan bak sampah.
3. Menyediakan tempat parkir yang memadai.

4. Menyediakan angkutan umum ke dalam kawasan objek wisata.
5. Memperbaiki kondisi jalan yang berlumpur dan berlubang.
6. Menyediakan petunjuk arah (navigasi).
7. Memasang iklan sebagai media promosi objek wisata.

C. Strategi III ST (*Strenght and Threats*)

1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat Goa Batu Kapal dalam meningkatkan kesadaran terhadap kegiatan yang ada.
2. Melakukan promosi yang menonjolkan ciri khas objek wisata Goa Batu Kapal.
3. Memasang *pampflet* tentang pentingnya dalam menjaga kebersihan, dan ketertiban berwisata.

Pembahasan

Pertama, identifikasi faktor internal sebagai pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal. Faktor internal meliputi unsur kekuatan dan kelemahan dalam suatu daerah. Goa Batu Kapal memiliki keindahan Goa yang masih asri, mempunyai

bentuk Goa yang sangat indah berwarna warni sehingga memanjakan mata wisatawan dan bagi wisatawan yang suka berfoto-foto juga bisa mendapatkan view yang bagus di dalam goa sehingga wisatawan merasakan kepuasan dan dapat kembali lagi mengunjungi wisata Goa Batu Kapal. Kedua identifikasi faktor eksternal adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata. Goa Batu Kapal yang terletak dekat dengan pusat Kabupaten Solok Selatan memudahkan wisatawan dari luar daerah untuk menjangkau tempat objek pariwisata. Faktor penghambatnya adalah ancaman (threats), dimana Goa Batu Kapal yang dimana akses masuk ke area wisata goa masih sangat buruk dimana jalan masuk ke goa yang masih berlumpur dan berlubang dan juga jembatan penghubung antara goa satu dengan goa dua dan tiga sudah mulai rapuh, selain itu kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap wisatawan yang akan berujung jika terjadi hujan dipastikan tidak akan ada wisatawan yang akan berkunjung ke Goa Batu Kapal. Bangunan yang dilakukan dilihat dari apa yang tersedia, dan seharusnya tersedia. Adapun kriteria yang tidak terpenuhi untuk

mengembangkan Objek Wisata Goa Batu Kapal antara lain:



Gambar 5. Peta Pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal.

1. Akses

Untuk pengembangan dari segi akses agar dapat memperbaiki jalan yang berlubang dan memberikan petunjuk arah yang mudah untuk dipahami, karena untuk menuju ke goa banyaknya persimpangan, perlunya penyediaan lahan parkir bagi kendaraan agar dapat tertata dengan rapi dibandingkan kondisi saat ini kendaraan terparkir sembarangan di dekat warung kuliner.

2. Akomodasi

Perlunya akomodasi untuk wisatawan yang berkunjung dari luar daerah dan wisatawan mancanegara. Akomodasi yang dibutuhkan untuk objek wisata Goa Batu Kapal seperti hotel, *homestay*, atau losmen.

3. Fasilitas

Penambahan pusat informasi objek wisata Goa Batu Kapal berfungsi sebagai layanan penyedia informasi karakteristik pada suatu objek wisata untuk wisatawan yang mencari informasi, mulai dari destinasi wisata, fasilitas, penginapan, hingga kuliner.

4. Kesehatan

Perlu adanya posko-posko kesehatan di kawasan objek wisata Goa Batu Kapal untuk memudahkan pelayanan bagi wisatawan yang membutuhkan kesehatan.

5. Keamanan

Meskipun demikian, objek wisata Goa Batu Kapal di jaga oleh pemuda setempat dan adanya TNI AD yang berjaga disana.

6. Sarana ibadah

Pengembangan sarana ibadah yang saat ini belum dilengkapi oleh sajadah yang cukup dan wc yang masih kotor, perlunya peningkatan untuk memudahkan wisatawan untuk beribadah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan. Yaitu:

- a. Secara Administrasi Objek Wisata Goa Batu Kapal masuk dalam wilayah Pemerintahan Solok

Selatan, Kecamatan Sangir Balai Janggo. Memiliki luas, panjang, dan ketinggian yang memungkinkan untuk pengembangan wahana *flying fox* dan panjat tebing.

- b. Sarana yang tersedia terdiri dari warung kuliner, WC umum, mushola, tempat penampungan sampah, dan taman bermain. Sedangkan prasarana tersedia seperti jalan masuk objek wisata yang kondisinya berlumpur dan berlubang sehingga menyulitkan pengunjung untuk menuju goa.
- c. Upaya pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal menggunakan analisis SWOT dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal. Terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki Goa Batu Kapal memiliki keindahan Goa yang masih asri, mempunyai bentuk Goa yang sangat indah berwarna warni sehingga memanjakan mata wisatawan dan bagi wisatawan yang suka berfoto-foto juga bisa mendapatkan *view* yang bagus dididalam goa sehingga wisatawan merasakan kepuasan dan dapat

kembali lagi mengunjungi wisata Goa Batu Kapal.

- d. Strategi alternatif yang bisa dilakukan seperti pengembangan wahana permainan, menata ulang dan menambah fasilitas objek wisata, melakukan sosialisasi terkait pengelolaan objek wisata baik dari Dinas terkait maupun perangkat adat setempat, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan keamanan, serta melakukan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat untuk mempromosikan objek wisata Goa Batu Kapal.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Solok Selatan. (2021). Kecamatan Sangir Balai Janggo Dalam Angka 2021. Solok Selatan : Badan Pusat Statistik.
- H. Oka A. Yoeti. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Penerbit PT. Pradnya Paramita (cetakan pertama), Jakarta.
- Moleong, L. J. 2010. Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Piagam Pariwisata Berkelanjutan tahun 1995.
- Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan